

Efek Mediasi Dukungan Sosial terhadap Religiusitas dan Resiliensi Mahasiswa Santri selama Pandemi COVID-19

Fauzul Adim Ubaidillah^{1*}, Suryanto², Dyan Evita Santi³

^{1,3}Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*e-mail: fubaidillah_s2@untag-sby.ac.id

Abstract / Abstrak	Keywords / Kata kunci
<p><i>This study aims to examine the relationship between religiosity and resilience and the role of social support as a mediating variable. This study used correlational quantitative method. There were 367 participants who were selected based on the cluster random sampling technique. Data analysis used mediation regression analysis. The results showed that religiosity has a positive and significant relationship with resilience and social support has a role as a partial mediator in the relationship between religiosity and resilience. Resilience development can be done by developing religiosity as an individual psychological resource accompanied by the provision of social support by religious institutions as an external resource.</i></p>	<p><i>Resilience; Religiosity; Social support</i></p>
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara religiusitas dengan resiliensi dan peran dukungan sosial sebagai variabel mediator dalam hubungan religiusitas dengan resiliensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Partisipan berjumlah 367 orang yang dipilih berdasarkan teknik <i>cluster random sampling</i>. Analisis data menggunakan <i>mediation regression analysis</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi serta dukungan sosial memiliki peran sebagai mediator parsial dalam hubungan religiusitas dan resiliensi. Pengembangan resiliensi dapat dilakukan dengan mengembangkan religiusitas sebagai sumber daya psikologis individu yang disertai penyediaan dukungan sosial oleh institusi keagamaan sebagai sumber daya eksternal.</p>	<p>Resiliensi; Religiusitas; Dukungan sosial</p>

Pendahuluan

Santri merupakan sebutan bagi individu yang sedang mempelajari ilmu agama Islam di pondok pesantren (Madjid, 2010). Dalam proses mempelajari ilmu agama Islam, santri diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan di pondok pesantren yang dilaksanakan sejak pagi hingga malam hari. Kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti santri diantaranya: salat berjamaah, pengajian Alquran dan kitab, *muthala'ah* serta berbagai kegiatan lain yang telah ditentukan pondok pesantren (Anwar & Rizky, 2021). Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan pada kehidupan santri di pondok pesantren diantaranya: pembatasan aktivitas santri, penerapan protokol kesehatan dan larangan kunjungan wali santri (Firmansyah & Bramayudha, 2021). Padatnya aktivitas santri serta adanya perubahan kondisi di pondok pesantren akibat pandemi COVID-19 berpotensi

menimbulkan kesulitan dan permasalahan yang dapat berdampak terhadap kondisi psikologis santri selama di pondok pesantren. Hasil penelitian Abdillah dkk. (2021) menyatakan selama pandemi COVID-19 santri mengalami kecemasan tingkat ringan sampai berat.

Pengembangan resiliensi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan individu atau kelompok untuk menanggulangi dampak negatif pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian Ran dkk. (2020) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat resiliensi tinggi cenderung memiliki simptom emosi negatif rendah pada saat menghadapi kondisi darurat kesehatan yang disebabkan pandemi COVID-19. Resiliensi merupakan sumber daya psikologis yang membantu individu untuk mengatasi dan menyesuaikan diri secara fleksibel guna melakukan perubahan saat berada dalam kondisi

yang menyebabkan stres (Schteer & Dunkel, dalam Taylor, 2018). Menurut Wagnild dan Young (1993) resiliensi mencakup lima aspek yaitu: (1) *Perseverance*, merupakan sikap individu yang tetap bertahan ketika menghadapi situasi sulit; (2) *Equanimity*, merupakan karakter individu dalam melihat sebuah masalah dari sudut pandang positif dimana individu dapat menertawakan situasi sulit yang dialami; (3) *Meaningfulness*, merupakan kesadaran individu terkait tujuan dalam kehidupannya dan kesadaran untuk berusaha mencapai tujuan tersebut; (4) *Self-reliance*, merupakan keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kemampuan dan memiliki batasan dalam kemampuan tersebut; dan (5) *Existential aloness*, merupakan kesadaran bahwa setiap individu unik serta menerima diri sendiri apa adanya.

Resiliensi bukan merupakan *trait* kepribadian yang bersifat statis dan menetap pada diri individu, tetapi merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor eksternal dan internal individu. Resiliensi merupakan proses dinamis yang mencakup adaptasi positif individu terhadap situasi sulit dan dapat berubah sejalan dengan perbedaan waktu dan lingkungan (Abraham dkk., 2016). Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi yaitu dukungan sosial (Karadag dkk., 2019; Raisa & Ediati, 2016; Sari & Indrawati, 2016), optimisme (Roelyana & Listiyandini, 2016), *self-esteem* (Akhtar & Bilour, 2020; Saraswati dkk., 2017), *self-compassion* (Febrinabila & Listiyandini, 2016), tawakkal (Habibah dkk., 2018; Putri & Uyun, 2017; Saputra dkk., 2022), religiusitas (Al Eid dkk., 2020; Fradelos dkk., 2018), efikasi diri (Aziz & Noviekayati, 2016; Mufidah, 2017), kecerdasan sosial (Andriani & Listiyandini, 2017), kecerdasan emosional (Sarbin dkk., 2021), regulasi emosi (Poegoeh & Hamidah, 2016), dan *locus of control* (Türk-Kurtça & Kocattürk, 2020).

Resiliensi menggambarkan kemampuan individu dalam merespon *adversity* atau kesulitan dengan cara-cara yang sehat dan produktif (Reivich & Shatte, 2002). Hasil penelitian Bentzen (2021) menunjukkan intensitas

beribadah masyarakat mengalami peningkatan karena adanya pandemi COVID-19. Peningkatan intensitas beribadah merupakan bentuk coping religius ketika menghadapi kesulitan dan ketidakpastian akibat pandemi COVID-19. Religiusitas adalah kualitas atau tingkat pengalaman keagamaan individu (VandenBos, 2015). Religiusitas mencakup dimensi-dimensi yang berkaitan dengan kepercayaan dan keterlibatan pada suatu agama tertentu (Bergan & McConatha, dalam Holdcroft, 2006). Religiusitas dalam perspektif Islam adalah tingkat kesadaran individu tentang Tuhan yang berdasarkan pemahaman terhadap konsep-konsep tauhid dan manifestasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Krauss, 2005).

Brewer-Smyth dan Koenig (2014) menyatakan bahwa religiusitas dapat menjadi faktor yang mendorong pengembangan resiliensi melalui dukungan sosial yang diperoleh individu dari orang lain yang terafiliasi dalam komunitas atau institusi keagamaan. Menyediakan dukungan sosial untuk orang lain dapat menjadi salah satu manifestasi nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Eva dkk. (2021) menunjukkan religiusitas memiliki hubungan signifikan dengan dukungan sosial. Keterlibatan individu dalam komunitas atau organisasi keagamaan merupakan salah satu sarana untuk memberikan dan memperoleh dukungan sosial.

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai informasi yang berasal dari orang lain. Dukungan sosial dapat berasal dari orang yang dicintai dan merawat kita, orang yang kita hormati dan hargai, serta berasal dari orang lain yang terlibat dalam jaringan komunikasi dan memiliki hubungan timbal balik dengan kita (Taylor, 2018).

Berdasarkan hasil telaah pada penelitian-penelitian terdahulu, belum banyak penelitian yang mengkaji religiusitas dan dukungan sosial sebagai faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi. Penelitian yang mengkaji religiusitas dan dukungan sosial sebagai faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi adalah penelitian dari Setiawan dan Pratitis (2015) serta Pahlevi dkk. (2017) yang menemukan bahwa religiusitas

dan dukungan sosial memiliki kontribusi secara parsial maupun simultan terhadap resiliensi. Penelitian tersebut hanya mengkaji hubungan langsung antara religiusitas dan dukungan sosial dengan resiliensi. Peneliti memandang perlu dilakukan studi yang lebih komprehensif untuk mengkaji hubungan langsung maupun tidak langsung antara religiusitas dan dukungan sosial dengan resiliensi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara religiusitas dan resiliensi dengan dukungan sosial sebagai variabel mediator.

Metode

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Creswell dan Guetterman (2019) desain korelasional digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan antar variabel dimana peneliti tidak melakukan kontrol atau manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Penelitian ini mengkaji peran dukungan sosial sebagai variabel mediator hubungan religiusitas dengan resiliensi.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ibrahimy yang terdaftar sebagai santri aktif di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Partisipan merupakan mahasiswa sekaligus santri aktif karena secara kelembagaan Universitas Ibrahimy masih berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Partisipan berjumlah 367 orang yang diperoleh melalui *cluster random sampling*. Pemilihan teknik *sampling* ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan randomisasi. Randomisasi dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data jumlah dan sebaran kelas perkuliahan yang ada di Universitas Ibrahimy, kemudian memilih secara random kelas perkuliahan yang akan dijadikan partisipan penelitian.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan metode *self-report* secara tertulis terdiri dari *informed consent* dan tiga skala Psikologi yaitu skala resiliensi (25 item), skala religiusitas (18 item) dan skala dukungan sosial (24 item). Ketiga skala disusun menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban.

Skala resiliensi dari Wagnild dan Young (1993) yang mencakup 5 aspek yaitu: *perserverance, equamity, meaningfulness, self-reliance*, dan *existensial aloness*. Jumlah item skala sebanyak 25 item. Contoh item diantaranya: "Saya mampu melewati masa-masa sulit saat pandemi COVID-19 karena saya pernah mengalami berbagai kesulitan sebelum adanya pandemi COVID-19". Hasil uji diskriminasi item menggunakan aplikasi *Jefferey's Amazing Statistics Program (JASP)* menunjukkan koefisien reliabilitas skala sebesar .84 dengan jumlah item gugur sebanyak 4 item karena memiliki nilai *item rest correlation* kurang dari .30. Nilai *item rest correlation* bergerak dari .32 sampai dengan .51.

Skala religiusitas disusun peneliti berdasarkan dimensi *religious personality* dengan subdimensi *self (self-directed)*, *social (interpersonal-interactive)* dan *ritual (formal worship)* yang dikemukakan Krauss dkk. (2005). Jumlah item skala sebanyak 18 item, dengan contoh item: "Saya berusaha melengkapi ibadah wajib yang saya lakukan dengan berbagai ibadah sunah yang dianjurkan dalam Islam". Hasil uji diskriminasi item menunjukkan koefisien reliabilitas skala sebesar .80. Nilai *item rest correlation* bergerak dari .30 sampai dengan .51 dan tidak terdapat item gugur pada skala religiusitas.

Skala dukungan sosial menggunakan *Social Provision Scale (SPS)* yang dikembangkan oleh Cutrona dan Russell (1987) berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dirumuskan Weiss (1974) yaitu: *attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance*, dan *opportunity for nurturance*. Jumlah item skala sebanyak 24 item, dengan contoh item: "Saya memiliki seseorang yang

dapat dipercaya dan mampu memberi saya arahan dan nasihat pada saat saya menghadapi masalah”. Hasil uji diskriminasi item menunjukkan koefisien reliabilitas skala sebesar .86 dengan jumlah item gugur sebanyak 5 item karena memiliki nilai *item rest correlation* kurang dari .30. Nilai *item rest correlation* bergerak dari .31 sampai dengan .59.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2017). Proses analisis data menggunakan teknik *mediation regression analysis* dengan bantuan program JASP versi 16.4.

Hasil

Karakteristik Partisipan

Partisipan terdiri dari 167 laki-laki dan 200 perempuan yang berasal dari enam Fakultas di Universitas Ibrahimy. Rata-rata usia partisipan adalah 18.81 tahun dengan rentang usia antara 17 sampai dengan 24 tahun. Karakteristik partisipan dapat dilihat pada tabel 1.

Uji Asumsi

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosis karena partisipan penelitian berjumlah 367 orang dan termasuk kategori sampel besar (Field, 2018). Data dapat dikategorikan sebagai data berdistribusi normal apabila nilai Skewness dan Kurtosis berada diantara -1.96 dan 1.96. pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Skewness dan Kurtosis masing-masing variabel berada diantara -1.96 dan 1.96 yang artinya data berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat gambar plot *residual vs predicted*. Gambar plot menunjukkan distribusi residual seimbang di sekitar garis *baseline* (garis warna merah) yang artinya uji asumsi heterokedastisitas terpenuhi (gambar 1).

Tabel 1

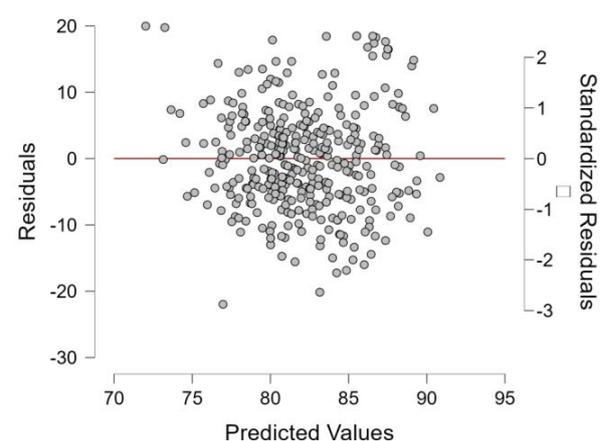
Karakteristik Partisipan Penelitian

Karakteristik Partisipan	Total (N = 367)
Usia (tahun)	
Mean (SD)	18.81 (1.69)
Mode (SD)	17.00 (1.69)
Rentang	17 – 24
Jenis Kelamin, n (%)	
Laki-laki	167 (45.50%)
Perempuan	200 (54.50%)
Asal Fakultas, n (%)	
Fakultas Dakwah	31 (8.45%)
Fakultas Ilmu Kesehatan	38 (10.35%)
Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora	79 (21.53%)
Fakultas Sains & Teknologi	62 (16.89%)
Fakultas Syariah & Ekonomi Islam	93 (25.34%)
Fakultas Tarbiyah	64 (17.44%)

Tabel 2

Skewness dan Kurtosis

	Resiliensi	Religiusitas	Dukungan Sosial
Skewness	.44	-.05	.06
Std. Error of Skewness	.13	.13	.13
Kurtosis	.36	-.01	-.42
Std. Error of Kurtosis	.25	.25	.25

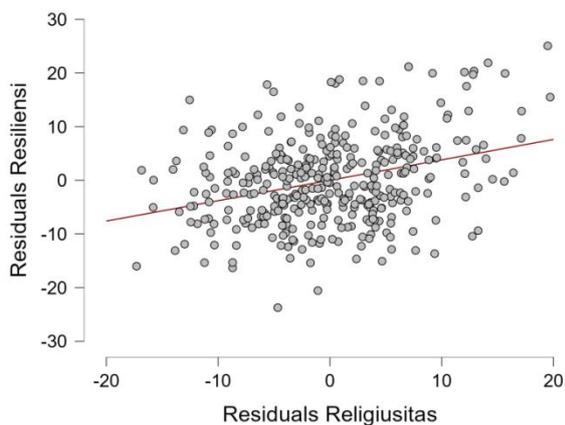


Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

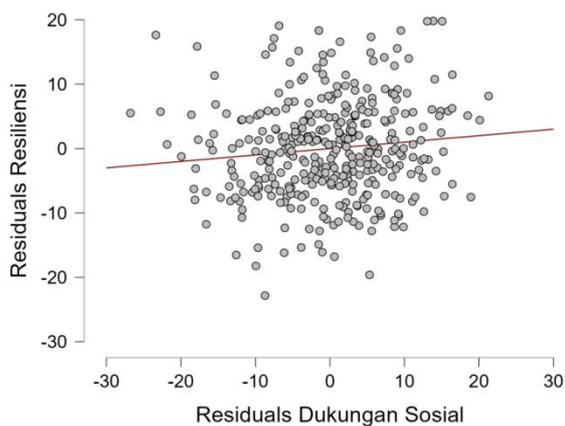
Uji linearitas dilakukan dengan melihat gambar *partial regression plot*. Gambar *partial plot* resiliensi dengan religiusitas dan resiliensi

dengan dukungan sosial masing-masing membentuk garis lurus yang artinya terdapat hubungan linier antara resiliensi dan religiusitas maupun dukungan sosial (gambar 2 dan 3).

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* sebesar .799 dan VIF sebesar 1.252. Nilai *tolerance* lebih dari .2 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel religiusitas dengan dukungan sosial.



Gambar 2. Residual plot resiliensi dan religiusitas



Gambar 3. Residual plot resiliensi dan dukungan sosial

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Religiusitas	.799	1.252
Dukungan Sosial	.799	1.252

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif

	Resiliensi	Religiusitas	Dukungan Sosial
Mean	82.14	73.07	72.88
Median	82.00	73.00	72.00
Modus	84.00	73.00	69.00
Std. Deviasi	8.39	9.35	7.73
Range	50.00	55.00	36.00
Minimum	55.00	40.00	54.00
Maksimum	105.00	95.00	90.00

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik umum resiliensi, religiusitas dan dukungan sosial partisipan penelitian. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.

Analisis Mediasi

Hasil analisis mediasi pada tabel 5 dan 6 menunjukkan nilai *estimate direct effect* religiusitas dengan resiliensi sebesar .380 dengan taraf signifikansi kurang dari .01 ($p < .01$). Nilai *estimate indirect effect* antara religiusitas dan resiliensi dengan mediasi dukungan sosial sebesar .054 dengan taraf signifikansi sebesar .040 ($p < .05$). *Confidence interval direct* dan *indirect effect* adalah 95%. Hasil tersebut menunjukkan dukungan sosial menjadi mediator parsial hubungan religiusitas dengan resiliensi karena *direct effect* maupun *indirect effect* sama-sama signifikan. Hasil ini juga dapat diartikan bahwa hubungan religiusitas dengan resiliensi dapat dimediasi oleh variabel selain dukungan sosial.

Rasio efek mediasi dukungan sosial (*indirect effect*) terhadap hubungan langsung (*direct effect*) religiusitas dengan resiliensi adalah .142 yang dihitung menggunakan rumus Sobel (dalam Preacher & Kelley, 2011) yaitu $R_M = ab/c'$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial hanya memiliki peran sebesar 14.2% terhadap hubungan langsung (*direct effect*) religiusitas dengan resiliensi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki *effect size* yang lemah sebagai mediator hubungan religiusitas dengan resiliensi.

Tabel 5
Direct Effect

	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Religiusitas → Resiliensi	.380	.058	6.587	< .001	.267	.494

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Tabel 6
Indirect Effect

	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Religiusitas → Dukungan Sosial → Resiliensi	.054	.027	2.049	.040	.002	.106

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Tabel 7
Path Coefficient

	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Dukungan Sosial → Resiliensi	.100	.048	2.097		.036	.194
Religiusitas → Resiliensi	.380	.058	6.587		< .001	.267
Religiusitas → Dukungan Sosial	.543	.056	9.613		< .001	.432

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Pada tabel 7, diperoleh informasi tentang koefisien jalur dari masing-masing variabel. Jika dilihat dari nilai p value untuk masing-masing jalur, semuanya berada pada level signifikansi di bawah 5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Sebagai variabel prediktor, religiusitas mempunyai pengaruh terhadap dukungan sosial dan resiliensi. Begitu pula penempatan dukungan sosial sebagai mediator memberikan pengaruh terhadap resiliensi. Dengan demikian informasi pada tabel 7 menggambarkan hubungan variabel yang linier antara satu dengan lainnya.

Hasil analisis mediasi menunjukkan dukungan sosial dapat menjadi mediator secara parsial hubungan religiusitas dengan resiliensi. Nilai *direct effect* lebih besar daripada *indirect effect* menunjukkan bahwa hubungan religiusitas dengan resiliensi lebih besar dibandingkan dengan hubungan religiusitas dengan resiliensi melalui dukungan sosial.

Tabel 8
R-Squared

	R ²
Resiliensi	.170
Dukungan Sosial	.201

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan langsung (*direct effect*) yang positif dan signifikan antara religiusitas dan resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan resiliensi santri selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Pratitis (2015) yang menyatakan religiusitas memiliki peran penting dalam pengembangan resiliensi individu yang sedang menghadapi bencana.

Menurut Zlina dkk. (2019) agama menjadi faktor penting dalam pengembangan resiliensi karena agama dapat menjadi sarana individu untuk mengekspresikan kebutuhan spiritualnya. Religiusitas terdiri dari serangkaian *practices* yang diyakini memiliki manfaat terhadap kondisi

psikologis dan spiritual (Nelson, 2009). Individu yang resilien memiliki kecenderungan melakukan ritual-ritual peribadatan yang tinggi dimana ritual-ritual peribadatan tersebut merupakan manifestasi dari nilai-nilai tauhid dalam agama Islam (Annalakshmi & Abeer, 2011).

Religiusitas dapat menjadi sumber daya yang dapat digunakan individu untuk mendorong pengembangan resiliensi sebagai upaya untuk menjaga kondisi psikologis tetap stabil dalam menghadapi pandemi yang tidak diketahui secara pasti waktu berakhirnya dan menuntut individu untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi akibat pandemi. Hasil penelitian Chow dkk. (2021) menyatakan bahwa religiusitas dapat menjadi pelopor dalam pengembangan resiliensi dan menyediakan mekanisme pertahanan bagi individu saat menghadapi kondisi yang serba tidak pasti.

Religiusitas berkaitan dengan adanya keyakinan terhadap ajaran agama dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti beribadah (Tay & Lim, 2020). Keyakinan dan kepercayaan terhadap ajaran agama dapat digunakan sebagai strategi *coping* untuk memahami makna dibalik kesulitan dan penderitaan yang sedang dihadapi, sedangkan keterlibatan dalam berbagai aktivitas ibadah dapat digunakan sebagai upaya untuk mencari ketenangan pada saat mengalami kesulitan atau dalam keadaan sedih (Lusk dkk., 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dukungan sosial memiliki peran dalam hubungan antara religiusitas dan resiliensi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan dukungan sosial dapat menjadi mediator antara religiusitas dan resiliensi santri selama pandemi COVID-19. Hasil ini didukung penelitian Febriana (2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan resiliensi individu saat menghadapi pandemi COVID-19. Hasil penelitian Alvina dan Dewi (2016) serta Mufidah (2017) juga menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi positif dan signifikan dengan resiliensi.

American Psychological Association (dalam Abraham dkk., 2016) menyatakan salah satu cara

membentuk resiliensi adalah melalui menjalin relasi dengan orang lain untuk menerima bantuan dan dukungan. Zimet dkk. (1988) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman, dan orang yang berpengaruh terhadap individu (*significant others*). Bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Cohen dkk. (1985) adalah *tangible support*, *belonging support*, *self-esteem support* dan *appraisal support*.

Bentuk-bentuk dukungan sosial selama pandemi COVID-19 adalah: (1) *appraisal support* yaitu dukungan yang diberikan dengan tujuan menguraikan *stressor* atau memecahkan masalah, seperti menjadi pendengar yang baik setiap keluhan yang dialami individu selama pandemi; (2) *tangible support* yaitu dukungan yang bersifat materil yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan akibat pandemi seperti bahan makanan, masker, atau barang-barang lain yang dibutuhkan; (3) *self-esteem support* yaitu dukungan yang bertujuan membuat individu tetap memiliki perasaan positif selama pandemi; (4) *belonging support* yaitu dukungan berupa penerimaan dari kelompok untuk mencegah terjadinya isolasi sosial kepada individu yang terdampak COVID-19 (Violleta & Meirina, 2020).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa religiusitas secara positif dan signifikan berhubungan dengan dukungan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva dkk. (2021) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan signifikan dengan dukungan sosial. Milevsky (2017) juga menyatakan bahwa religiusitas memiliki kontribusi signifikan sebagai prediktor dukungan sosial. Hasil penelitian lainnya oleh Fradelos dkk. (2018) menyatakan bahwa religiusitas menyediakan dukungan sosial yang dapat membantu adaptasi psikologis individu.

Keterbatasan penelitian ini adalah partisipan penelitian hanya terbatas pada santri yang terdaftar sebagai mahasiswa sehingga santri yang terdaftar sebagai pelajar di sekolah tingkat menengah belum terwakili. Penggunaan variabel mediator dalam hubungan religiusitas dengan

resiliensi perlu dianalisis lebih mendalam dengan menggunakan lebih dari satu variabel karena peran dukungan sosial dalam memediasi religiusitas dengan resiliensi tidak terlalu besar.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran sebagai mediator parsial dalam hubungan antara religiusitas dan resiliensi santri selama pandemi COVID-19. Upaya pengembangan resiliensi dapat dilakukan melalui pengembangan religiusitas sebagai sumber daya psikologis individu yang disertai penyediaan dukungan sosial oleh institusi keagamaan sebagai sumber daya eksternal.

Referensi

- Abdillah, M. F., Amalia, Y., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap status depresi dan kecemasan santri pondok pesantren modern di kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 9(2), 1–8.
- Abraham, C., Conner, M., Jones, F., & O'Connor, D. (2016). *Health psychology (2nd ed.)*. Routledge.
- Akhtar, M., & Bilour, N. (2020). State of mental health among transgender individuals in Pakistan: Psychological resilience and self-esteem. *Community Mental Health Journal*, 56(4), 626–634. <https://doi.org/10.1007/s10597-019-00522-5>
- Al Eid, N. A., Alqahtani, M. M. J., Marwa, K., Arnout, B. A., Alswailem, H. S., & Al Toaimi, A. A. (2020). Religiosity, psychological resilience, and mental health among breast cancer patients in Kingdom of Saudi Arabia. *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 14, 1–13. <https://doi.org/10.1177/1178223420903054>
- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2016). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 9(2), 156–162. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.472>
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67–90. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261>
- Annalakshmi, N., & Abeer, M. (2011). Islamic worldview, religious personality and resilience among muslim adolescent students in India. *Europe's Journal of Psychology*, 7(4), 716–738. <https://doi.org/10.5964/ejop.v7i4.161>
- Anwar, M. N., & Rizky, M. (Eds.). (2021). *Buku panduan orientasi pengenalan pesantren*. Biro Penerbitan Pusat IKSASS.
- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01), 62–70. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.742>
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi (Edisi Kedua)*. Pustaka Pelajar.
- Bentzen, J. S. (2021). In crisis, we pray: Religiosity and the COVID-19 pandemic. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 192, 541–583. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.10.014>
- Brewer-Smyth, K., & Koenig, H. G. (2014). Could spirituality and religion promote stress resilience in survivors of childhood trauma?. *Issues in Mental Health Nursing*, 35(4), 251–256. <https://doi.org/10.3109/01612840.2013.873101>
- Chow, M. I. S. P., Hashim, A. H., & Guan, N. C. (2021). Resilience in adolescent refugees living in Malaysia: The association with religiosity and religious coping. *International Journal of Social Psychiatry*, 67(4), 376–385. <https://doi.org/10.1177/0020764020957362>
- Cohen, S., Mermelstein, R., Kamarck, T., & Hoberman, H. M. (1985). Measuring the functional components of social support. Dalam Sarason, I. G., Sarason, B. R. (eds.), *Social Support: Theory, Research and Applications*. NATO ASI Series, vol 24. Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-94-009-5115-0_5
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.)*. Pearson

- Education, Inc.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, 1(1), 37–67.
- Eva, N., Andayani, S., Inayaturobbani, F., & Anam, M. K. (2021). The impact of religiosity on social support among muslim mothers on pandemic covid-19. *Psychology Research on Educational and Social Sciences*, 2(2), 95–102.
- Febriana, L. I. (2022). Pengaruh dukungan sosial dan harapan terhadap resiliensi pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *MEDIAPSI*, 8(1), 34–41. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2022.008.01.319>
- Febrinabila, R., & Listiyandini, R. (2016). Hubungan self compassion dengan Resiliensi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 19–28.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics (5th ed.)*. SAGE Publications Ltd.
- Firmansyah, M., & Bramayudha, A. (2021). Analisis kehidupan santri Pondok Pesantren Fadlillah pada masa pandemi COVID-19. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1), 6–16. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v7i1.5039>
- Fradelos, E. C., Latsou, D., Mitsi, D., Tsaras, K., Lekka, D., Lavdaniti, M., Tzavella, F., & Papatthaniou, I. V. (2018). Assessment of the relation between religiosity, mental health, and psychological resilience in breast cancer patients. *Contemporary Oncology*, 22(3), 172–177. <https://doi.org/10.5114/wo.2018.78947>
- Habibah, R., Lestari, S. D., Oktaviana, S. K., & Nashori, F. (2018). Resiliensi pada penyintas banjir ditinjau dari tawakal dan kecerdasan emosi. *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2108>
- Holdcroft, B. B. (2006). What is religiosity. *Journal of Catholic Education*, 10(1), 89–103. <https://doi.org/10.15365/joce.1001082013>
- Karadag, E., Ugur, O., Mert, H., & Erunal, M. (2019). The Relationship between psychological resilience and social support levels in hemodialysis patients. *The Journal of Basic and Clinical Health Sciences*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.30621/jbachs.2019.469>
- Krauss, S. E. (2005). *Development of the muslim religiosity-personality inventory for measuring the religiosity of Malaysian Youth* (Thesis unpublished). Universiti Putra Malaysia.
- Krauss, S. E., Hamzah, A. H., Juhari, R., & Hamid, J. A. (2005). The muslim religiosity-personality inventory (MRPI): Towards understanding differences in the islamic religiosity among the Malaysian Youth. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 13(2), 173–186.
- Lusk, M., Terrazas, S., Caro, J., Chaparro, P., & Puga Antúnez, D. (2021). Resilience, faith, and social supports among migrants and refugees from Central America and Mexico. *Journal of Spirituality in Mental Health*, 23(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/19349637.2019.1620668>
- Madjid, N. (2010). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Dian Rakyat.
- Milevsky, A. (2017). Religiosity and social support: A mediational model of adjustment in emerging adults. *Mental Health, Religion and Culture*, 20(5), 502–512. <https://doi.org/10.1080/13674676.2017.1359243>
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p068>
- Nelson, J. M. (2009). *Psychology, religion, and spirituality*. Springer.
- Pahlevi, R., Sugiharto, D., & Jafar, M. (2017). Prediksi self-esteem, social support dan religiusitas terhadap resiliensi. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90–93. <https://doi.org/10.15294/JUBK.V6I1.17445>
- Poegoeh, D. P., & Hamidah, H. (2016). Peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia. *INSAN: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.20473/jpkm.V1I12016.12-21>
- Preacher, K. J., & Kelley, K. (2011). Effect size measures for mediation models:

- Quantitative strategies for communicating indirect effects. *Psychological Method*, 16(2), 93–115. <https://doi.org/10.1037/a0022658>
- Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan tawakal dan resiliensi pada santri remaja penghafal Alquran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 77–87.
- Raisa, R., & Ediati, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA wanita Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 537–542. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15398>
- Ran, L., Wang, W., Ai, M., Kong, Y., Chen, J., & Kuang, L. (2020). Psychological resilience, depression, anxiety, and somatization symptoms in response to COVID-19: A study of the general population in China at the peak of its epidemic. *Social Science and Medicine*, 262, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113261>
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles (1st ed.)*. Broadway Books.
- Roelyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29–37.
- Saputra, A. M., Faruqi, A., & Kurniawan, I. N. (2022). Tawakal kepada Allah memprediksi resiliensi akademik pada pembelajaran online. *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5(1), 01–10. <https://doi.org/10.15575/jpib.v5i1.15832>
- Saraswati, L., Tiatri, S., & Sahrani, R. (2017). Peran self-esteem dan school well-being pada resiliensi siswa SMK pariwisata A. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 511–518. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1472>
- Sarbini, S., Kurniadewi, E., & Santoso, R. (2021). Peran religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap resiliensi penyintas tsunami Selat Sunda. *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 4(2), 119–128. <https://doi.org/10.15575/jpib.v4i2.9476>
- Sari, P., & Indrawati, E. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14979>
- Setiawan, A., & Pratitis, N. T. (2015). Religiusitas, dukungan sosial dan resiliensi korban lumpur lapindo Sidoarjo. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 04(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.555>
- Tay, P. K. C., & Lim, K. K. (2020). Psychological resilience as an emergent characteristic for well-being: A pragmatic view. *Gerontology*, 66(5), 476–483. <https://doi.org/10.1159/000509210>
- Taylor, S. E. (2018). *Health psychology (10th ed.)*. Mc-Graw Hill Education.
- Türk-Kurtça, T., & Kocatürk, M. (2020). The role of childhood traumas, emotional self-efficacy and internal-external locus of control in predicting psychological resilience. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 8(3), 105–115. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.8n.3p.105>
- VandenBos, G. R. (Ed.). (2015). *APA dictionary of psychology (2nd ed.)*. American Psychological Association. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/14646-000>
- Violleta, P. T., & Meirina, Z. (2020, April 30). *Psikolog bagikan cara beri dukungan sosial saat pandemi COVID-19*. Antara. <https://www.antaraneews.com/berita/1455688/psikolog-bagikan-cara-beri-dukungan-sosial-saat-pandemi-covid-19>
- Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development and psychometric evaluation of the resilience scale. *Journal of Nursing Measurement*, 1(2), 165–178.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- Zlina, A., Bakara, A., Zirwatul, R., Ibrahim, A. R., Dagang, M. M., Safinas, I., & Albakry, M. A. (2019). Religiosity and sustainable development: Application of positive psychology. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(4), 160–168.